

## Paradigma dalam Penelitian Kualitatif

Oleh : Zein Mufarrih Muktaf

Tahun 2016

Definisi paradigma mengacu pada Guba (1990) dalam Denzin dan Lincoln (2009), adalah sebagai seperangkat kepercayaan dasar yang memandu tindakan. Paradigma berurusan dengan prinsip-prinsip pertama, atau prinsip-prinsip dasar.

Pada dasarnya paradigma mewakili pandangan tentang dunia, bagi pelaku, sifat tentang dunia, individu didalamnya, hubungan dengan dunia yang diamati dan bagian-bagiannya. Selain itu, dalam paradigma penelitian kita selalu mengacu pada tiga elemen penting; yakni epistemologi, ontologi dan metodologi. Jaring yang memuat premis epistemologi, ontologi dan metodologi peneliti maka disebut dengan paradigma.

Lalu pertanyaannya adalah bagaimana definisi paradigma secara etimologis ? dengan kata lain bagaimana definisi paradigma berdasar pada bagaimana cara kita mengetahui dunia?

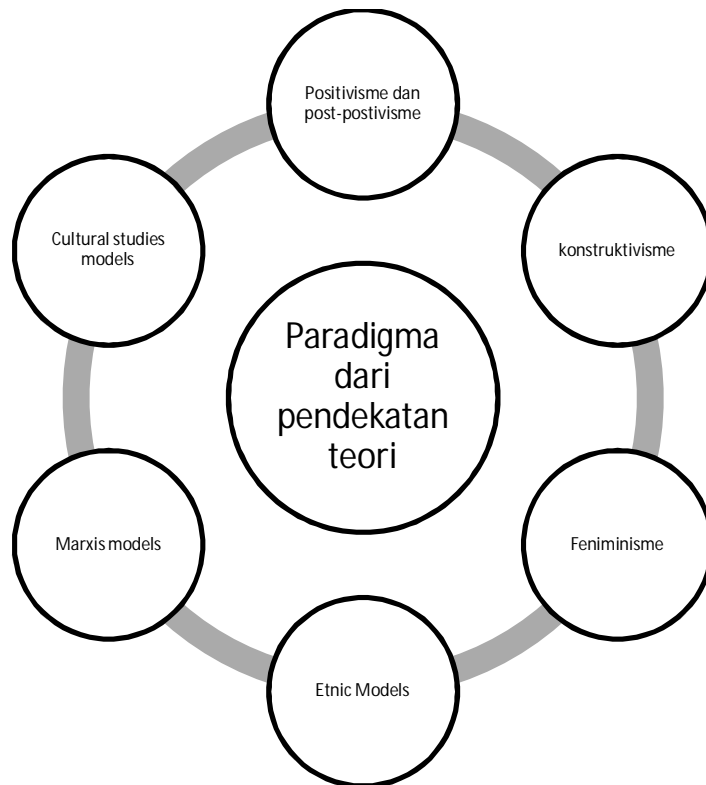
Paradigma dalam penelitian dibagi dalam beberapa kategori, mengacu pada konteks perkembangannya dari tahun ke tahun. Berikut bagan dari berbagai macam paradigma penelitian ;

Paradigma	Penjelasan
<b>Positivisme / post-positivisme</b> <i>Merupakan paradigma yang sifatnya tradisional.</i>	Bersifat objektif, mengedepankan interpretasi yang sah, reliable dan objektif. (Metode penelitian ini disebut sebagai era tradisional, dikarenakan posisi peneliti “diluar” untuk menjaga objektivitas). Dalam perkembangannya, muncul post positifivis yang beranggapan bahwa sebuah penelitian tidak akan murni objektif, karena setiap metode mempunyai kelemahan. Dibeberapa sumber, positivis dan post-positivis dianggap berbeda.
<b>Konstruktivis/interpretive</b> <i>Sebagai paradigma alternative, mulai berkembang pada era 1950-an.</i>	Meyakini bahwa realitas adalah hasil konstruksi mental yang tidak dapat ditanggapi melalui indera, dan merupakan hasil dari pengalaman di sosial yang sifatnya spesifik. Selain itu realita adalah hasil dari sebuah penafsiran individu dalam melihat dunia.
<b>Kritis</b>	Melakukan kritik terhadap struktur kekuasaan yang mendominasi masyarakat melalui ideologi yang beroperasi, pertarungan antar kelas sosial, serta melakukan penggabungan teori dan tindakan untuk melakukan perubahan yang ideal.

Tabel 1

Disadur dari Denzin dan Lincoln (2009), Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A (2009).

Sedangkan paradigma dalam sudut pandang teori adalah sebagai berikut(Denzin dan Lincoln, 2009) ;



Bagan 1

Jika Denzin dan Lincoln melihat paradigma dalam konteks historis, paradigmdalam bangunan besar serta paradigma dalam bangunan teori, maka EM Griffin dalam bukunya memetakan bangunan paradigma yang lebih sederhana;

Objektive	Intepretive
<p>Sesuatunya dilihat dari sudut pandang objektif (peneliti sebagai <i>outsider</i>). Teori membutuhkan sebuah validasi. Tidak cukup hanya mengidentifikasi sebuah teori untuk diterapkan dalam sebuah situasi sosial. Sebagai sebuah ilmu, diperlukan sebuah tes yang objektif untuk menemukannya, jikalau memungkinkan hal tersebut salah.</p>	<p>Sesuatu dilihat dari sudut pandang keunikan individu dalam masyarakat. Sebuah keunikan atau keganjilan dalam fenomena sosial menjadi objek observasi untuk melihat situasi yang mungkin adalah hal baru (menjadi pandangan yang berbeda dalam masyarakat).</p>

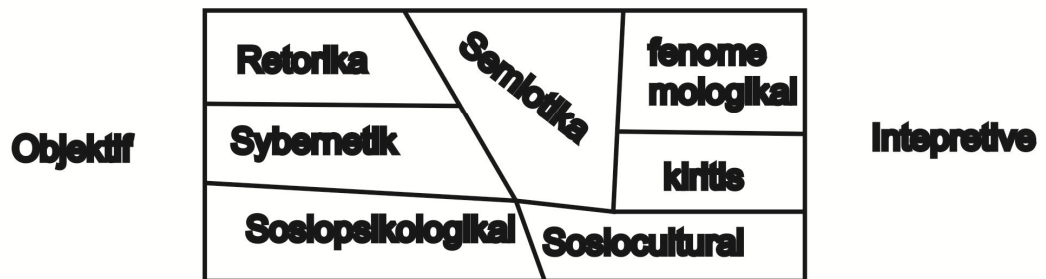
Table 2

Sumber : EM Griffin (2003)

Walaupun paradigm secara berbeda dipaparkan oleh EM Griffin, namun secara konteks adalah sama. Posisi objektif dalam Lenzin dan Lincoln (2009) adalah perspektif dalam cara pandang paradigma positivistik. Sedangkan intepretive adalah cara pandang era penelitian kualitatif di era pasca Kolonial dan Perang Dunia II. Cikal bakalnya adalah kritik dari para ilmuwan antropologi yang kemudian menelorkan etnografi baru. Munculnya pendekatan interpretive membuka jalan pelibatan pendekatan yang lain seperti heurmenetik, semiotika, *cultural studies* dan sejenisnya.

Paradigma Objektif dan Intepretive dalam Griffin, pada tujuannya untuk menyederhanakan peta 7 tradisi ilmu komunikasi yang terbagi dalam tradisi objektif dan tradisi interpretive.

Tujuh tradisi komunikasi dalam EM. Griffin (2003) yang dibagi dalam 2 paradigma besar



#### DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, John W, (2014), *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Penerjemah Ahmad Lintang Lazuardi), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Denzin, Norman K, dan Lincoln, Yvonna S, (2009), *Handbook of Qualitative Research*, (diterjemahkan oleh Dariyatno dkk), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Griffin, EM (2003), *A First Look at Communication Theory*, Boston, The McGraw Hill

LittleJohn, Stephen W dan Foss, Karen (2005), *Theories of Human Communication: Eighth Edition*, Thomson, USA.

Ruben, Brent D dan Steward, Lea P (2013), *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (diterjemahkan oleh Ibnu Hamad), Rajawali Press, Jakarta.

Yin, Robert, k, 2006, (Terj), Studi Kasus, Desain dan Metode, (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir), Rajawali Press, Jakarta